

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KUNIR TENTANG PEMBUATAN DAN
PENGAPLIKASIAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI PENAMBAH
DAYA TAHAN TUBUH DI ERA PANDEMI COVID-19

Choirul Huda

STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung

Email Korespondensi: Hudacoy85@gmail.com

Disubmit: 08 Agustus 2022

Diterima: 17 November 2022

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.7462>

ABSTRAK

Sejak diumumkan pertama kali ada di Indonesia, kasus COVID19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian. Pada prakteknya di masa pandemi, tatalaksana COVID-19 diperlukan kerjasama semua profesi untuk menanganinya. Pada masa sekarang ini masyarakat perlu di berikan informasi terkait ramuan obat tradisional penambah daya tahan tubuh atau menjaga sitem imun, dan tidak hanya mengandalkan obat ataupun vitamin-vitamin yang beredar di pasaran, terkait dengan itu semua di butuhkan pengenalan dan inovasi agar masyarakat dapat menjaga sitem imun dengan memanfaatkan obat tradisional di sekitar rumah guna meningkatkan daya tahan tubuh. Memberikan pengetahuan tentang obat tradisional penambah daya tahan tubuh di era pandemi beserta pengetahuan tentang bahan dan cara pembuatan jamu penambah daya tahan tubuh yang benar di lingkungan di desa Kunir kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi tentang Obat tradisional serta praktek pembuatan dan pengolahan serta penyimpan Jamu penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sendiri jamu / obat tradisional penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas hidup masyarakat desa Kunir akan meningkat. Hasil yang di dapat dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan terkait penggunaan dan pembuatan jamu tradisional sebagai penambah daya tahan tubuh sebesar lebih dari 70 %, sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik. Data itu di peroleh dari hasil surfey dan kuiseoner yang di berikan kepada masyarakat. Kesimpulan Setelah mengikuti pengabdian masyarakat ini masyarakat dapat membuat sendiri jamu tradisional dengan baik dan benar sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di era pandemic.

Kata Kunci: Sitem Imun, Anti Virus, Obat Tradisional

ABSTRACT

Since it was first announced in Indonesia, COVID19 cases have increased in number over time, requiring attention. In practice during the pandemic, THE management of COVID-19 requires the cooperation of all professions to deal with it. At this time masyarakat need to be given information related to traditional medicine potions to increase endurance or maintain the immune system, and not only rely on drugs or vitamins on the market, related to it all in need of introduction and innovation so that the public can maintain the immune system by utilizing traditional medicines around the house to improve endurance. Provide knowledge about traditional medicine immune enhancers in the pandemic era along with knowledge about the ingredients and how to make herbal medicines to increase the correct endurance in the environment in the village kunir district Wonodadi Blitar. Method that Used with method Talk and tanya answer. Besides that also will Given some material about Medicine traditional and practice Manufacture and Processing and Storage Herbal medicine Enhancer power endure body that good and true. Expected after the existence of Activities this community get make syringe Herbal medicine / medicine traditional Enhancer power endure body that good and true so that Quality live community village Turmeric will increase. The results obtained from this community service are that the community has experienced an increase in knowledge related to the use and manufacture of traditional herbal medicine as an immune booster by more than 70%, so that the learning program can be concluded that it is running well. The data was obtained from the results of surveys and questionnaires that were given to the public. Conclusion After participating in this community service, the community can make their own traditional herbal medicine properly and correctly so that they can improve the degree of public health in the pandemic era.

Keywords: Immune System, Anti-Virus, Traditional Medicine

1. PENDAHULUAN

Virus merupakan salah satu penyebab penyakit menular yang perlu diwaspadai. Dalam 20 tahun terakhir, beberapa penyakit virus menyebabkan epidemi seperti *severe acute respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV) pada tahun 2002-2003, *influenza H1N1* pada tahun 2009 dan *Middle East Respiratory syndrome* (MERS-CoV) yang pertama kali teridentifikasi di Saudi Arabia pada tahun 2012. Pada tanggal 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pneumonia misterius yang tidak diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 pasien dan terus bertambah hingga saat ini berjumlah jutaan kasus. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajan dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis beta coronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-nCoV).

Sejak diumumkan pertama kali ada di Indonesia, kasus COVID19 meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu sehingga memerlukan perhatian. Pada prakteknya di masa pandemi, tatalaksana COVID-19 diperlukan kerjasama semua profesi untuk menanganinya.

Menjaga system imun sangat di anjurkan pada saat pandemic seperti ini. Masuknya pathogen atau benda asing ke dalam jaringan tubuh

akan memicu respon system imun. Patogen yang masuk ke dalam jaringan akan memicu "alarm" sel yaitu terjadi inflamasi. Patogen (antigen) yang masuk ke dalam jaringan juga akan ditangkap oleh sel dendrit. Sel dendrit yang telah menangkap antigen bermigrasi ke nodus limfa dan mengaktifasi limfosit. Pada nodus limfa terjadi pembentukan antibody yang spesifik terhadap antigen tersebut. Antibodi dan limfosit teraktivasi akan bermigrasi ke tempat inflamasi untuk melisi pathogen.

Gangguan Sistem Imun. Tingkat keparahan infeksi tergantung pada: Patogenisitas (kemampuan agen infeksi untuk menimbulkan penyakit), Jumlah mikroorganisme, System imun tubuh manusia.

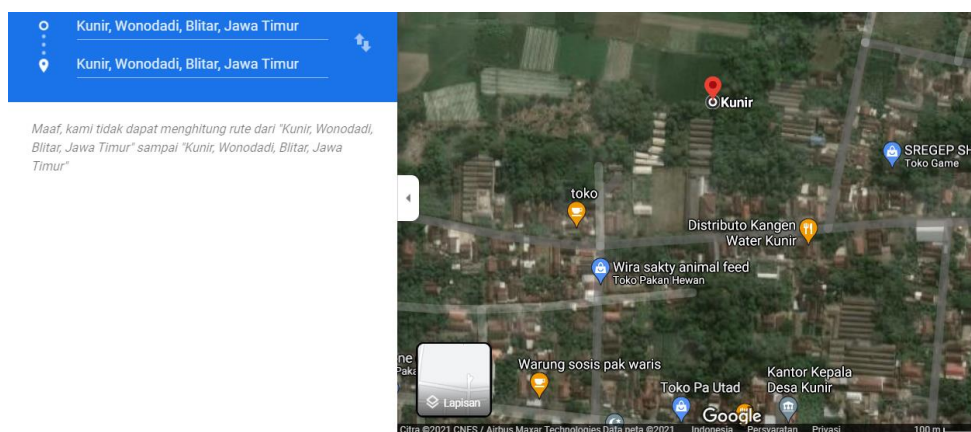
Rekomendasi menjaga sistem imun: Tidur yang cukup, Diet sehat bergizi seimbang, Hindari merokok, Kurangi stress psikologis, Latihan fisik teratur, Hindari minuman alcohol, Vaksinasi, Jaga kebersihan. Beberapa Substansi yang dapat dipertimbangkan meningkatkan sistem imun: Prebiotik, Zink, Vitamin D3.

Pada masa sekarang ini masyarakat perlu di berikan informasi terkait ramuan obat tradisional penambah daya tahan tubuh atau menjaga sitem imun, dan tidak hanya mengandalkan obat ataupun vitamin-vitamin yang beredar di pasaran, terkait dengan itu semua di butuhkan pengenalan dan inovasi agar masyarakat dapat menjaga sitem imun dengan memanfaatkan obat tradisional di sekitar rumah guna meningkatkan daya tahan tubuh.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Desa kunir kecamatan wonodadi blitar karena berdasarkan survey sebelumnya juga sudah terdapat kasus COVID-19 , masyarakat belum mengetahui obat tradisional yang dapat meningkatkan system imun di era masa pandemi.

Secara umum, solusi yang ditawarkan berupa peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga terkait pemanfaatan tanaman sekitar rumah yang dapat digunakan sebagai obat tradisional sebagai penambah daya tahan tubuh di era pandemi untuk mengurangi dan menekan persebaran virus COVID-19 yang dapat merugikan bagi kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Tanaman Obat Peningkat Imunitas Tubuh Sekaligus Bersifat Anti-Inflamasi. *Empirical/experiential evidence*: Temu marga, Temulawak, Kunyit, Meniran, Bawang merah, Bawang putih. *Scientific evidence*: Temulawak, Buah Jambu biji, Daun kelor, Kulit jeruk, Rimpang Kunyit, Herba pegagan, Bawang putih, Kembang lawing, Jahe merah, daun sembung, sambiloto, Herba keladi tikus, Daun sirsak, Teh hijau, Daun mimba. *Clinical evidence*: Herba meniran (fitofarmaka), herba Echinacea (suplemen kesehatan).

Pengabdian masyarakat ini memberikan pembelajaran melalui program penyuluhan dan pemberdayaan tentang (a) pengenalan manfaat ramuan jamu sebagai meningkatkan daya tahan tubuh (b) Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa kunir dalam cara pembuatan dan pengaplikasian ramuan jamu sebagai meningkatkan daya tahan tubuh yang dapat dibuat dan dipergunakan sendiri di rumah (c) evaluasi dan monitoring pada anggota karangtaruna di Desa kunir.

Bentuk kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi anggota karangtaruna untuk selalu menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan dan dapat memanfaatkan kelor yang ada disekitar tempat tinggal sebagai jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh di era pandemic covid 19.

4. METODE

a. Tujuan Persiapan

Memberikan pengetahuan tentang COVID-19 beserta cara penanganan dan pengobatannya juga pembuatan pembuatan obat tradisional di desa Kunir kecamatan Kanigoro Blitar.

b. Tahap pelaksanaan

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi tentang Obat tradisional serta praktek pembuatan dan pengolahan serta penyimpan Jamu penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sendiri jamu / obat tradisional penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas hidup masyarakat desa Kunir akan meningkat.

c. Struktur

Peserta hadir sebanyak 10 orang anggota karangtaruna . Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu *sosial distancing* dan memakai masker dan face shield dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, anggota karangtaruna dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

d. Proses

Pelaksanaan kegiatan sore hari pukul 15.00 s/d 16.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

e. evaluasi

Evaluasi dan monitoring pemanfaatan ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada anggota karangtaruna di Desa kunir. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat ibu-ibu sebelum dan sesudah

dilakukan program pembuatan dan pengaplikasian jamu sebagai peningkat daya tahan tubuh dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa kunir di era pandemic covid-19. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu paruh baya dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai 1-5, apabila 70% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai, maka program dinyatakan berjalan dengan baik.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi tentang Obat tradisional serta praktek pembuatan dan pengolahan serta penyimpan Jamu penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sendiri jamu / obat tradisional penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas hidup masyarakat desa Kunir akan meningkat.

Penyampaian materi dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pembagian fotocopy tata cara pembuatan obat tradisional sebagai penambah daya tahan tubuh. evaluasi dilakukan dengan menanyai beberapa peserta tentang tata cara pembuatan obat tradisional penambah daya tahan tubuh dan tanya jawab. Pemberdayaan karangtaruna Desa Kunir Kecamatan Kanigoro dalam pembuatan obat tradisinoal diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh produk yang sudah jadi. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan dan produk ramuan jamu:

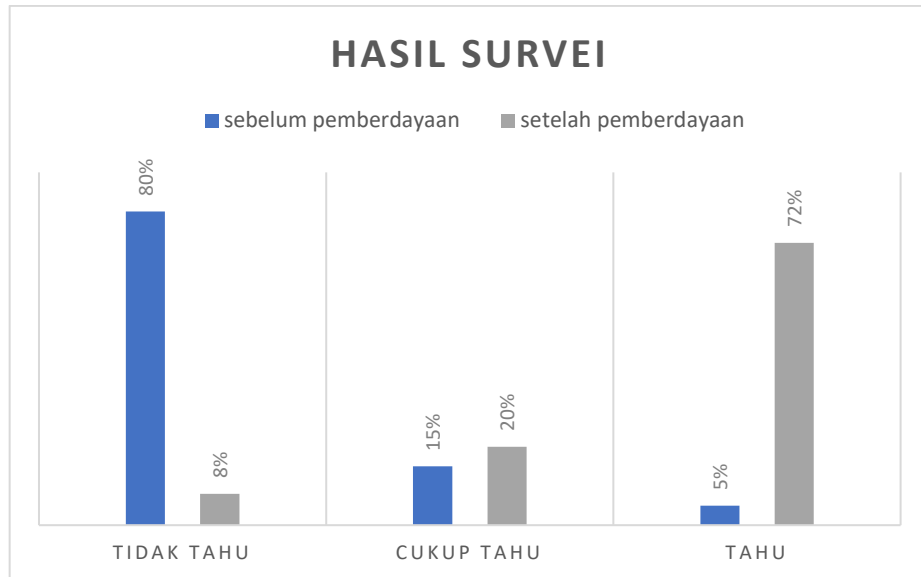


Gambar 2. Poto Banner Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dan monitoring pemanfaatan pembuatan ramuan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa kunir Di Era Pandemic Covid-19. Guna melihat sampai sejauh mana kemajuan yang didapat anggota karangtaruna sebelum dan sesudah dilakukan program pemberdayaan ramuan Jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa kunir Di Era Pandemic Covid-19. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan ibu-ibu dari hasil kuisisioner yang telah diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat, dengan ketentuan nilai: nilai 1-100, apabila 50% dari peserta mendapatkan peningkatan nilai, maka program dinyatakan berjalan dengan baik. Hasil analisis survei sebelum pemberdayaan dan survei setelah pembardayaan kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan. Nilai ditunjukkan pada gambar 5. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar lebih dari 70 %, sehingga program pembelajaran dapat disimpulkan sudah berjalan dengan Baik.



6. KESIMPULAN

Metode yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Disamping itu, juga akan diberikan beberapa materi tentang Obat tradisional serta praktek pembuatan dan pengolahan serta penyimpan Jamu penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar. Diharapkan setelah adanya kegiatan ini masyarakat dapat membuat sendiri jamu / obat tradisional penambah daya tahan tubuh yang baik dan benar sehingga kualitas hidup masyarakat desa Kunir akan meningkat. Hasil dari kuesioner dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan pemberdayaan masyarakat tentang pembuatan ramuan jamu sebagai penambah daya tahan tubuh terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional dan cara pembuatan ramuan jamu sebagai penambah daya tahan tubuh.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Cascella M, Rajnik M, Cuomo A. (2020). Features, evaluation and treatment Coronavirus (Covid-19). Treasure Island (FL): StatPeals Publishing 2020
- Erlina B, Fathiyah I, Agus Dwi Susanto dkk. (2020) Pneumonia COVID19. Diagnosis dan Tatalaksana di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta, 2020
- Conway, G.R. and Barbier. (1990). After green revolution, sustain-able agriculture development. Earthscan Pub., London
- Hoesen. H.A. (2001). Makalah pada Seminar Nasional dan Talk Show Pengembangan Produk Alami Potensi dan Pemanfaatan tanaman obat, Jakarta 12 Maret 2001 hlm. 2
- Jauhari, E, dan Tirtoboma. (2001). tanaman obat tradisional multi khasiat, Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri 7 (1-2: 1-3
- Kintoko, (2006). "Prospek pengembangan tanaman obat". <http://pkukuwel.ukm>. Download31-03-2009

- Maat, S. (2001). Prospek sebagai obat alami. Seminar Nasional dan Talk Show Pengembangan Produk alami Potensi dan Pemanfatannya , Jakarta, 12 Maret 2001 hlm, 1-3
- Pujiasmanto, B. (2009). Domestikasi Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Erosi Plasmanutfah Akibat Krisis Ekonomi. Seminar Nasional Revitalisasi Pertanian Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global. Suarakarta 21 Maret 2009
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Protokol Tatalaksana Pasien COVID-19. Jakarta, 3 April 2020.
- PerKa.BPOM No. HK.03.1.23.06.11.5629 Tahun 2011 : Persyaratan Teknis Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik
- PerKa.BPOM No.12 Tahun 2014 : Persyaratan Mutu Obat Tradisional
- PerKa.BPOM No.32 Tahun 2019 : Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional
- Alvi Milliana dan Wahyu Safitri. (2015). Isolasi Dan Identifikasi Bakteri Endofit Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) SEBAGAI PENGHASIL SENYAWA ANTIFUNGI TERHADAP *Candida albicans* Alvi Milliana dan Wahyu Safitri Jurusan Biologi , Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang Email : alvi. , 5(2), pp.49-63.
- Erwin, Saleh, C. and Purwitasari, T. (2012). Uji Hipoglikemik Ekstrak Metanol Daun Majapahit (*Crescentia Cujete* (L.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit Jantan. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 9(2)(ISSN 1693-5616), pp.50-55.
- Joseph T, Moslehi MA, Hogarth K et.al. (2020). International Pulmonologist's Consensus on COVID-19. 2020.
- kebijakan pemanfaatan obat tradisional di era pandemic, Dr. dr. Ina Rosalina, Sp.A (K), M.Kes, MH.Kes Direktur Pelayanan Kesehatan Tradisional Kementerian Kesehatan RILallo et al. (2018). Senyawa Bioaktifnya. *Fitofarmaka Indonesia*, 5(1), pp.271-278.
- Parwata, Oka. Adi. (2016). Obat Tradisional. , (Universitas Udayana).
- Sholehah, Nurus, D.A., Badami, A. and Kaswan. (2016). Identifikasi Kadar dan Pengaruh Sifat Kimia Tanah terhadap Metabolit Sekunder Kunyit (*Curcuma domestiva* Val.) di Bangkalan. *Rekayasa*, 9(1), p.61.
- Tedi, Fadly and Dahlia. (2017). Identifikasi Penggunaan Obat Tradisional Cina Pada Pembeli Di Toko Obat Cina Sekitar Pasar 16 Ilir Palembang. , p.poltekkes palembang.
- Verpoorte, R. (2000). *Secondary metabolism*. Kluwer Acad. Publi. London. p. 1 - 9
- World Health Organization. (2020). Clinical management of severe acute respiratory infection (SARI) when COVID-19 disease is suspected. Interim Guidance, 13 March 2020.